

The Relationship Between Creativity and Student Learning Achievement in Class XI Phase F of SMA Negeri 1 Bonjol, Pasaman Regency

Fadilla Marnisa¹, Suryadi², Citra Imelda Usman³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konselling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: fadillamarnisa2@gmail.com; suryadies1@gmail.com; citraimelda08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang tidak bertanya kepada guru walaupun tidak mengerti materi pembelajaran dan adanya peserta didik yang tidak melakukan remedial pada nilai rapor. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Kreativitas belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol, 2) Prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol, 3) Hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 323 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Purposive sampling* yaitu sebanyak 71 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kreativitas belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol berada pada kategori tinggi. 2) Prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol berada pada kategori tinggi. 3) Terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol adalah sebesar -0,46 dengan koefisien hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK agar peserta didik mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik supaya prestasi belajar peserta didik semakin tinggi.

Keyword: Kreativitas; Prestasi Belajar; Pendidikan

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of students who did not ask the teacher even though they did not understand the learning material and there were students who did not carry out remediation on their report card grades. The aim of this research is to describe: 1) The learning creativity of students in class XI Phase F SMA N 1 Bonjol, 2) The learning achievement of students in class Phase F SMA N 1 Bonjol. This research was conducted using quantitative descriptive methods with correlation analysis. The population of this study were students in class XI Phase F of SMA N 1 Bonjol for the 2023/2024 academic year, totaling 323 students. This sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, namely 71 students who became the research sample. And the data analysis techniques used are percentage and correlation tests. The results of this research show that the relationship between creativity and student learning achievement in class XI Phase F SMA N 1 Bonjol can be drawn as follows: 1) The learning creativity of students in class XI Phase F SMA N 1 Bonjol is in the high category. 2) The learning achievement of students in class XI Phase F SMA N 1 Bonjol is in the high category. 3) There is a relationship between creativity and student learning achievement in class XI Phase F SMA N 1 Bonjol, which is -0.46 with a fairly strong relationship coefficient. Based on the results of this research, it is recommended to guidance and counseling teachers that students are able to increase students' learning creativity so that students' learning achievements are higher.

Keyword: Creativity; Learning Achievement; Education

Corresponding Author:

Fadilla Marnisa,
Universitas PGRI Sumatera Barat,
Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera
Barat 25111, Indonesia
Email: fadillamarnisa2@gmail.com

**1. INTRODUCTION**

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertujuan sebagai pengembangan kreativitas peserta didik agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Setiap manusia dalam hidupnya akan mengusahakan memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu manusia berhak memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam usaha mempersiapkan dirinya mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan. Pada dasarnya manusia harus mampu berkreaitivitas dimana seseorang akan mudah memahami dinamika kehidupan yang akan datang, dinamika kehidupan dapat mempengaruhi setiap tingkah laku yang ada pada diri manusia, serta dapat meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri manusia tersebut.

Menurut Suryani, dkk (2021:18) kreativitas adalah suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat sekarang ini. Kreativitas juga menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan individu dan organisasi. Seseorang yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Selain itu Rogers (Nerita & Mudjiran, 2022:8289) juga mengemukakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan dalam diri peserta didik, guna mengedepankan potensi, kreatifitas untuk hidup berkembang dan menjadi matang serta kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengkreaitivaskan semua kemampuan peserta didik”.

Selanjutnya menurut Munandar (Indria & Nindyati, 2007:90) ciri-ciri kreativitas adalah: a) Ingin tahu; b) Imajinatif; c) Tergantung oleh kemajemukan; d) Berani mengambil resiko; e) Menghargai. Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang ada dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Susanto (Hafid, dkk 2022:102) menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Kreativitas sering dihubungkan dengan penemuan sesuatu yang baik berupa ide maupun karya nyata. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda.

Kreativitas yang muncul pada diri siswa memiliki peranan yang penting karena berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam prestasi belajar di kelas. Hal tersebut dikemukakan oleh Kuswariningsih (Hafid, dkk 2022:102) bahwa kreativitas yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena selalu mendapat ide-ide yang kreatif yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, sehingga siswa akan selalu berusaha untuk menemukan hal-hal yang baru dalam hidupnya dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Karisma, dkk (2021:174) mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Adapun menurut Prasatiawan, dkk (2023:46) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Sejalan dengan pendapat di atas Karisma, dkk (2021:174) juga berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Senada dengan itu Tu'u (Suryadi 2015:57) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Selanjutnya menurut Petty (Syafi'i dkk, 2018:177) menjelaskan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Ranah cipta (kognitif); 2) Ranah rasa (afektif); 3) Ranah karsa (psikomotorik). Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terdapat dari ketiga ranah tersebut sehingga menjadi dinamis dan dapat menambah keefektifan dalam mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya prestasi belajar harus ada dalam diri peserta didik guna mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut sehingga membentuk sebuah pencapaian yang lebih tinggi dalam pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik yang dituangkan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bonjol pada tanggal 13 Desember 2023. Terlihat bahwa adanya peserta didik yang tidak bertanya kepada guru walaupun tidak mengerti materi pelajaran, adanya peserta didik yang takut mengemukakan gagasan saat belajar, adanya peserta didik yang suka mencontoh tugas teman saat belajar, adanya peserta didik yang selalu merasa takut pendapatnya dikritik oleh orang lain saat belajar dan adanya peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2023 dari salah seorang guru BK diperoleh informasi bahwa adanya peserta didik yang takut tampil di depan kelas, adanya peserta didik yang tidak melakukan remedial pada nilai rapor, adanya peserta didik yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri dan adanya peserta didik yang memperoleh nilainya dibawah kriteria minimum.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik mengenai cara kreativitas belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Fase F Di SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman”

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Azwar (2010:9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Bonjol tahun ajaran 2023/2024. Keseluruhan peserta didik kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Bonjol berjumlah 323 yang terbagi menjadi sembilan kelas. Sedangkan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik menemukan permasalahan antara hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol, maka dari itu sampel yang di dapat sebanyak 71.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Riduwan (2006:71) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik analisis yang digunakan adalah presentase dan uji korelasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Hubungan Kreativitas dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol.

A. *Kreativitas Belajar Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol*

Dapat diketahui bahwa kreativitas diri peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 1 Bonjol dilihat secara umum dapat diketahui bahwa dari 71 peserta didik, terdapat 13 orang peserta didik dengan presentase 18,31% berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian sebanyak 41 peserta didik dengan presentase 57,75% berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 23,94% berada pada kategori sedang. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0,00% berada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik 0,00% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran kreativitas peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 1 Bonjol berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 41 peserta didik dengan presentase 57,75%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi.

Menurut Safi'i (2019:2) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan serta membahas lebih mendalam bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Adapun menurut Sari dkk, (2019:45) Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada saat ini. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi itu ditandai dengan adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri sendiri dan orang lain serta lingkungan yang dapat mendukung pencapaian kreativitas yang tinggi pada peserta didik dan hal kreativitas yang dimiliki peserta didik ini tentu saja harus ditingkatkan agar bisa menjadi peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga dapat menjadi peserta didik yang berkualitas. Selanjutnya masih ada ditemukan peserta didik yang mempunyai kreativitas yang cukup dan sedang dan bahkan rendah oleh karena itu peserta didik itu harus mampu meningkatkan kreativitasnya dengan baik dengan cara harus diperhatikan orangtua, keluarga dan lingkungan lainnya.

Adapun hasil penelitian berdasarkan indikator:

a. Ingin Tahu

Kreativitas diri peserta didik dilihat dari indikator ingin tahu adalah terdapat 9 peserta didik dengan persentase 12,68% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 42 peserta didik dengan persentase 59,15% berada pada kategori tinggi, sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 19,72% berada pada kategori sedang, sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 8,45% berada pada kategori rendah dan 0 peserta didik dengan persentase 0,00%. Artinya Sebagian besar peserta didik memiliki ingin tahu yang tinggi.

Menurut Munandar (Indria & Nindyati, 2007:90) Ingin tahu dipahami adanya dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pernyataan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi, peka dalam mengamati. Contoh perilaku yang muncul seperti mempertanyakan segala sesuatu, tidak membutuhkan dorongan untuk mencoba sesuatu yang belum dikenal dan sebagainya.

Adapun menurut Solina & Usman (2020:223) Seseorang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ingin tahu merupakan suatu proses yang harus atau hendak di capai peserta didik guna meningkatkan kreativitas yang ada pada diri peserta didik, untuk itu bagi peserta didik yang memiliki tingkat ingin tahu yang rendah hendaknya meningkatkan ingin tahu yang lebih dari biasanya agar kreativitas belajar peserta didik meningkat.

b. Imajinatif

Kreativitas peserta didik dilihat dari indikator imajinatif terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 9,86% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 35 orang peserta didik dengan persentase 49,30% yang berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 21 orang peserta didik dengan persentase 29,58% berada pada kategori sedang, sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 11,27% yang berada pada kategori rendah dan, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00%. Artinya Sebagian besar peserta didik memiliki imajinatif yang tinggi.

Menurut Purwati & Suhirman (2017:168) imajinatif merupakan mempunyai atau menggunakan imajinasi, bersifat khayal. Adapun kata imajinasi di sini memiliki pengertian daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan dan lain sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang

Menurut Munandar (Indria & Nindyati, 2007:90) Imajinatif dijelaskan sebagai kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum terjadi, menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Contoh perilaku yang dapat terlihat pada tindakan berpikir untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa imajinatif pada peserta didik harus di tingkatkan dimana agar tercapainya pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik yang memiliki tingkat imajinatif yang rendah hendaknya lebih giat dan sungguh-sungguh agar pembelajaran dapat mudah di pahami.

c. Tergantung Oleh kemajemukan

Kreativitas diri peserta didik dilihat dari indikator tergantung oleh kemajemukan terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 18,31% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 33 orang peserta didik dengan persentase 46,48% yang berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 25 orang peserta didik dengan persentase 35,21% berada pada kategori sedang, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00%. Artinya sebagian besar peserta didik yang tergantung oleh kemajuan yang tinggi.

Menurut Munandar (Indria & Nindyati, 2007:90) Tergantung oleh kemajemukan, dipahami sebagai dorongan untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Contoh perilakunya adalah tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaanya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain dan sebagainya.

Menurut Marta & Rieuwpassa (2018:48) kemajemukan, keberagaman, dan perbedaan yang semestinya tidak dilihat sebagai sebuah masalah, tetapi sebagai kekayaan yang patut dijaga dan dibanggakan. Jadi dapat disimpulkan tergantung oleh kemajemukan sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran peserta didik, dimana peserta didik yang sering ketergantungan terhadap suatu hal harus bisa merubah pola kebiasaan tersebut bagi peserta didik yang memiliki kategori sedang hendak lebih giat dan berusaha sebisa mungkin agar pembelajar lebih mudah di kuasai.

d. Berani Mengambil Resiko

Kreativitas diri peserta didik dilihat dari indikator berani mengambil resiko terdapat 12 orang peserta didik dengan persentase 16,90% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 38 orang peserta didik dengan persentase 53,52% yang berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase 26,76% berada pada kategori sedang, sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 2,82% yang

berada pada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0,00% berada pada kategori sangat rendah. Artinya sebagian besar peserta didik yang berani mengambil resiko yang tinggi.

Menurut Sani, dkk (2022:74) berani mengambil resiko berarti siap atas pilihan yang akan dikerjakan yaitu melakukan wirausaha, segala sesuatu harus dimulai untuk mengukur keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan. Adapun menurut Hatta (2014:91) Berani Beresiko adalah kemampuan aktif perusahaan untuk mengejar peluang meskipun peluang tersebut mengandung risiko dan hasilnya tidak pasti

Jadi dapat disimpulkan berani mengambil resiko merupakan suatu tindakan yang dapat membuat proses kreativitas peserta didik terhambat dimana terkadang bisa menyebabkan kegagalan dalam belajar di sini masih terlihat ada beberapa peserta didik yang berani mengambil resiko, untuk kedepannya harus lebih bisa berhati-hati memperhatikan langkah kedepannya.

e. **Menghargai**

Kreativitas diri peserta didik dilihat dari indikator menghargai terdapat 25 orang peserta didik dengan presentase 35,21% berada pada kategori sangat tinggi, lalu 42 orang peserta didik dengan presentase 59,15% yang berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 4 orang peserta didik dengan presentase 5,63% berada pada kategori sedang, sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0,00% yang berada pada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Artinya sebagian besar peserta didik yang menghargai yang tinggi.

Menurut Supriyanto & Wahyudi (2017:61) menghargai merupakan suatu kebaikan orang dimana terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Menurut Apriliani & Acep (2023:430) menghargai perbedaan, setiap individu memiliki hak asasi yang dihormati dan dilindungi tanpa memandang latar belakang budaya, etnis atau agama mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang memiliki kreativitas yang cukup tinggi. Untuk peserta didik yang memiliki kreativitas yang cukup tinggi, hendaknya mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru BK agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kreativitas peserta didik tersebut. Pada umumnya baik atau tidaknya kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor di dalam diri peserta didik tersebut maupun faktor dari luar diri peserta didik. Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

B. Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol

Prestasi Belajar peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 1 Bonjol dapat diketahui bahwa dari 71 peserta didik, terdapat 1 orang peserta didik dengan presentase 1,41% berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian sebanyak 51 peserta didik dengan presentase 71,83% berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 23,94% berada pada kategori sedang. Kemudian sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 2,82% berada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik 0,00% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 1 Bonjol berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 51 peserta didik dengan presentase 71,83%. Artinya sebagian besar peserta didik yang prestasi belajarnya tinggi.

Menurut Karisma, dkk (2021:174) mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Adapun menurut Prasetyawan, dkk (2023:46) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Jadi dapat disimpulkan bahawanya prestasi belajar ini sangat perlu dikembangkan dalam belajar agar semua pencapaian dalam belajar dapat terpenuhi oleh peserta didik untuk itu bagi peserta didik yang memiliki kategori cukup tinggi diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah untuk dipahami.

C. Hubungan Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Kelas Xi Fase F Sma N 1 Bonjol

Diri hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol dapat digambarkan bahwa diperoleh korelasi atau r hitung sebesar -0,046 dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq -0,046 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien cukup kuat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya berdampak positif terhadap aktualisasi dirinya.

Menurut Hafid, dkk (2022:102) kreativitas merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam pembentukan generasi yang kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata. Menurut Hafid, dkk (2022:103) kreativitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri dan kreatifitas juga merupakan sesuatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang

berbakat yang bisa menjadi kreatif. Kreativitas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu meningkatkan prestasi belajar.

Senada dengan pendapat di atas Komarudin (2018:279) mengemukakan bahwa kreativitas sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, hal ini terlihat jelas dengan adanya diskusi di kelas maupun ketika jam istirahat siswa juga begitu aktif dalam mengadakan diskusi dan adanya siswa yang banyak bertanya ketika guru menyampaikan diskusi. Menurut Komarudin (2018:1) salah satu aspek yang dapat mendorong siswa agar dapat berprestasi dalam pendidikan adalah kreativitas, yaitu suatu proses mental dimana pengalaman masa lalu dikombinasikan kembali seringkali dengan bentuk yang diubah sedemikian rupa sehingga dapat timbul adanya pola-pola baru, bentuk-bentuk baru yang lebih baik yang dapat mengatasi kebutuhan tertentu manusia

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik karena dengan adanya kreativitas dalam diri peserta didik bisa menunjang peserta didik dalam menyalurkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga tercapainya prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol dapat diambil kesimpulan bahwa Kreativitas peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol berada kategori tinggi, Prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 1 Bonjol berada pada kategori tinggi dan Terdapat Hubungan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 1 Bonjol berada pada kategori cukup kuat.

REFERENCES

- Agustiani, R. V., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). Menghargai perbedaan membangun masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425–432.
- Ahmad, S., Marfiyanto, T., Kholidatur, S., & Rodiyah. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Andriani, M., Oyon, H. P., & Ghullam, H. (2021). Systematic literature review: Model problem-based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417.
- Aryanda, P., Rahma, M. R., & Imelda, U. C. (2023). Pengaruh self-confidence terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 2 Tebo. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 44–50.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farady, M. R., & Sierjames, R. J. (2018). Identifikasi nilai kemajemukan Indonesia sebagai identitas bangsa dalam iklan Mixagrip versi keragaman budaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 37–50.
- Hafid, A., Asirah, S., Sudirman, & Amran, M. (2022). Hubungan kreativitas belajar siswa kelas V Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 101–109.
- Haryani, H. I. (2014). Analisis pengaruh inovasi, pengambilan risiko, otonomi, dan reaksi proaktif terhadap kapabilitas pemasaran UKM kuliner daerah di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 90–96.
- Karina, I., & Dewi, N. A. (2007). Kajian konformitas dan kreativitas affective remaja. *Jurnal Provitae*, 3(1), 85–92.
- Karisma, W., Suarja, S., & Imelda, U. C. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172–185.
- Komarudin, D. (2018). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 278–288.
- Mufridah, L., & Mufarochah, S. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas dan konsep diri anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 44–50.
- Puspita, S. K., Naviyarni, & Irdamurni. (2019). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 44–50.
- Rahma, S., Ahmad, Z., & Rahma, M. R. (2021). Profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 17–23.
- Rustono, M., & Imelda, U. C. (2020). Profil komunikasi interpersonal mahasiswa perempuan dalam proses perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 223–232.
- Safi'i, A. (2019). *Creative learning*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Santoso, A., & Amien, W. (2017). Skala karakter toleransi: Konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61–70.
- Sani, F., Hery, S., & Isnaniah. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan berani mengambil risiko terhadap niat berwirausaha pada masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 67–78.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: Konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan, dan kesadaran individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61–70.
- Suryadi. (2015). Hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Suryani, R., Ahmad, Z., & Rahma, M. R. (2021). Profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 17–23.
- Syafi'i, A. (2019). *Creative learning*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Yusuf, A. M. (2003). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.